

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan mesin atau manusia (transportasi, 2018). Transportasi sekarang ini menuntut kenyamanan, keamanan dan kelayakan yang lebih dari sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan meningkatnya jumlah pengguna jasa transportasi. Terminal bus merupakan salah satu fasilitas transportasi yang menjadi faktor pendukung perkembangan transportasi darat. Terminal dengan pelayanan yang baik, kapasitas yang memadai, serta mencukupi untuk jangka panjang dapat menjadi peran penting dalam perkembangan transportasi.

Magelang merupakan titik strategis bagi jalur lalu lintas di pusat pulau Jawa. Kota ini merupakan persilangan jalur ekonomi penting antara Jogjakarta dan Semarang di poros utara-selatan, dan penghubung jalur Purwokerto dan Surakarta di sisi barat-timur. Terminal Tidar merupakan terminal antar kota terbesar di Magelang, Terminal ini terletak di pinggiran kota sisi tenggara dari gunung Tidar. Menempati sebuah areal di tikungan Jalan Soekarno-Hatta yang melingkari sisi tenggara dan timur membuat terminal ini selalu ramai disinggahi kendaraan umum dari berbagai jalur. Ada jalur Jogja–Semarang, Semarang–Purwokerto, Magelang–Muntilan-Salam, Magelang–Purworejo Magelang–Temanggung-Wonosobo, Magelang–Temanggung-Sukorejo, Magelang–Kopeng, dan banyak jalur lokal antar kecamatan.

Jaringan jalan yang ada di provinsi Jawa Tengah terdiri atas jalan nasional 1.215,6 km, jalan provinsi 2.589,61 km, dan jalan kabupaten 19.269 km. Dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul jalan yang merupakan bagian dari Rencana Tata Ruang, maka ditetapkan dua puluh lima kota dengan fasilitas Terminal Bus tipe A, dan salah satunya Terminal Tidar (BPTD WILAYAH X SEMARANG, 2016). kondisi fisik dan tata letak komponen yang ada kurang mengoptimalkan sistem pengelolaan dan pelayanan terhadap kegiatan transportasi di Terminal Tidar. Sirkulasi di dalam terminal yang kurang baik, juga membuat penumpang merasa kesulitan untuk mendapatkan kendaraan yang mereka inginkan. Oleh karena itu diperlukan strategi guna menarik dan mendukung pertumbuhan kota. Salah satu syarat Terminal Tipe A di Pulau Jawa adalah lahan minimal 5ha sedangkan Terminal Tidar hanya 2.9ha (Keputusan Menteri Perhubungan, 1995).

Menurut Koordinator Satuan Pelayanan Tipe A Terminal Tidar Kota Magelang, Eko Priyono mengatakan Terminal Tidar tipe A akan direnovasi menjadi lebih representatif dan modern menelan anggaran Rp 34 miliar, tanpa mengurangi atau menambah luas tapak dari Terminal Tidar(priyonto, 2017).

Terminal tidar membutuhkan pembenahan total dengan tambahan fasilitas sesuai UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, terkait kondisi bangunan terminal yang sudah cukup tua. Diharapkan dengan adanya rencana pengembangan ini nantinya dapat mengatasi permasalahan transportasi umum khususnya di Kota Magelang, sehingga sarana transportasi umum masyarakat dapat teratur dan berfungsi dengan baik. Terlebih Terminal Tidar juga dekat dengan beberapa Hotel dan kawasan industri yang sedang berkembang, seperti Artos Mall dan Hotel Aerowisata, hal tersebut dapat dijadikan sebagai Pendukung perdagangan dan jasa dikawasan

tersebut. Perencanaan Pengembangan terminal Tidar di Kota Magelang juga harus mampu memenuhi kebutuhan di masa sekarang dan masa mendatang. Penekanan desain modern sangat cocok diterapkan di Terminal Tidar, dengan menggabungkan unsur-unsur modern dan lebih menampilkan keaslian bangunan, tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang ada di Kota Magelang itu sendiri.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Terminal Tidar Magelang melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses serta dasar dalam pembuatan desain grafis yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

1.3. Manfaat

Dari penyusunan sinopsis serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

1.3.1. Manfaat Subyektif

Sebagai langkah awal pembuatan judul yang nantinya akan diajukan dan dilanjutkan menjadijudul Tugas Akhir.

1.3.2. Manfaat Objektif

Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan sebuah Terminal Tidar Magelang.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan Terminal Tipe A yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Terminal Tidar Magelang. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Terminal Tipe A di Kota Magelang ini memperhatikan standar - standar perancangan sebuah terminal bus tipe A dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.5. Metode Pembahasan

Metoda yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan metoda deskriptif, yaitu mengumpulkan , memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan dan menggunakan metoda dokumentatif untuk mendokumentasikan data-data yang diperlukan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud melalui:

1.5.1. Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, jurnal dan bahan-bahan literatur lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.5.2. Studi Lapangan

Dilakukan dengan mengamati langsung Terminal Tidar Magelang kemudian menganalisa permasalahan yang ada

1.5.3. Wawancara

Dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pengguna Terminal untuk mendapatkan data non fisik.

1.5.4. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan beberapa terminal tipe A, mengenai sirkulasi maupun fasilitas-fasilitasnya. Yang dapat dilakukan dengan meninjau langsung kelapangan, melihat buku, jurnal ataupun internet.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi metode yang digunakan untuk menjelaskan alasan dan bagaimana metode tersebut digunakan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi data-data fisik dan nonfisik dari hasil survey lapangan mengenai tapak yang nantinya akan digunakan untuk Terminal Tidar Magelang, serta menganalisis keadaan geografisnya, sejarahnya, topografinya, dan lain hal mengenai tapak tersebut.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas mengenai hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai analisis dan dasar pendekatan yang program perancangan awal dan analisis mengenai pelaku dan aktivitasnya, hubungan kelompok ruang, kebutuhan ruang, sirkulasi, analisa pendekatan konsep perancangan secara fungsional, kinerja, kontekstual, teknis dan arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TERMINAL TIDAR MAGELANG

Membahas mengenai rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan dan karakter tapak terpilih serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7. Alur Pikir

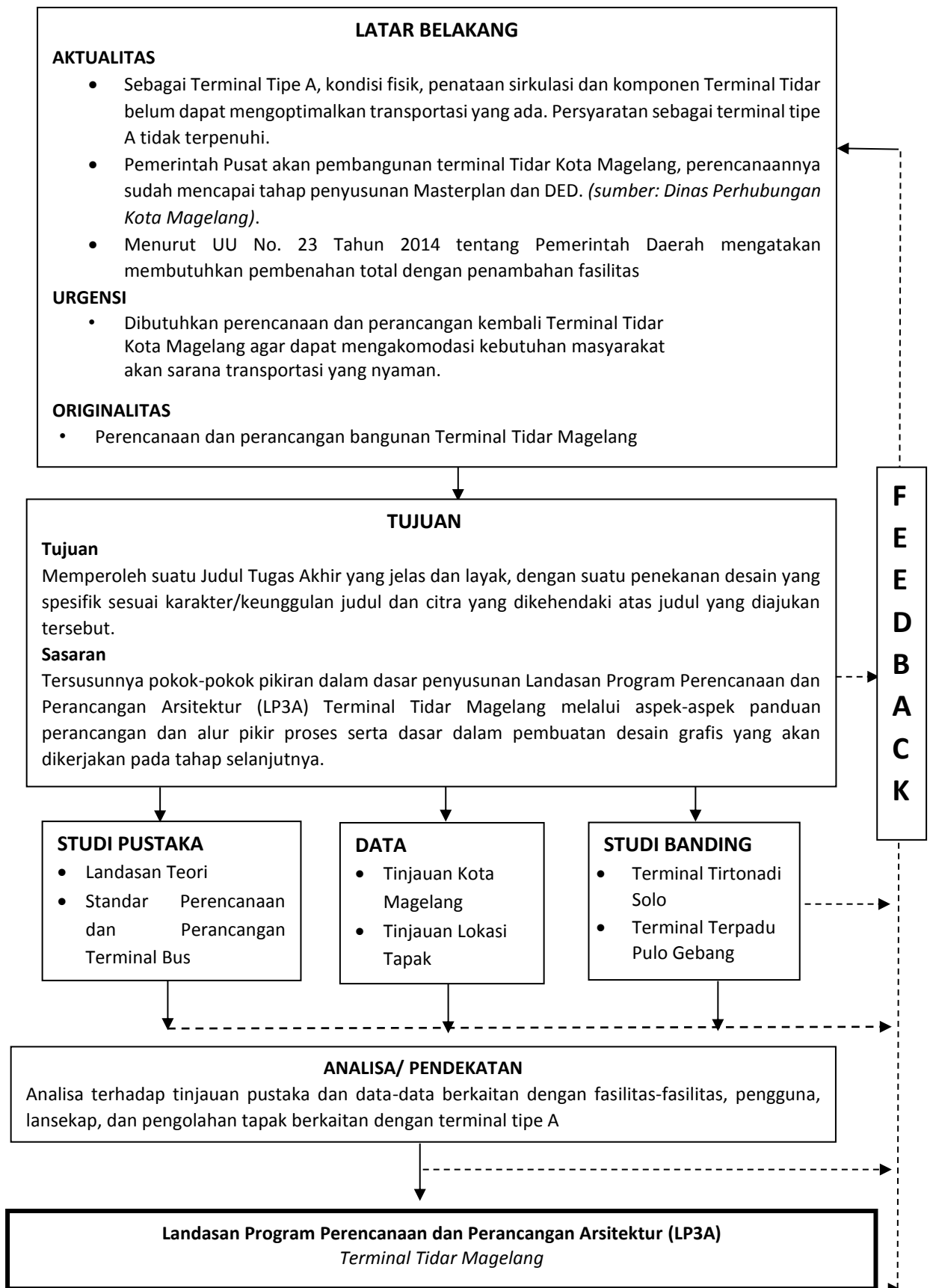


Diagram 1.1 Alur Pikir